



Analisis Perkembangan Pantai Botudidingga Kecamatan Tomilito Sebagai Ikon Pariwisata

Masruroh¹, Intan Modanggu², Yuniarti Ibrahim³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu dan Teknologi Kebumihan Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Gorontalo

INFORMASI ARTIKEL

Received: April 01, 24
Reviewed: May 01, 24
Available online: June 30, 24

KORESPONDEN

E-mail: masruroh1811@ung.ac.id

A B S T R A C T

This research aims to analyze the development of Botudidingga Beach in Tomilito District as a tourism icon. The method used is a qualitative approach with data collection techniques through field observations, in-depth interviews with related parties, and document analysis. The research results show that Botudidingga Beach has great potential to be developed as a leading tourism destination, with stunning natural beauty and high biodiversity. However, there are several challenges that need to be overcome, such as a lack of supporting infrastructure, promotion that is not yet optimal, and local community awareness of the importance of environmental conservation. Research recommendations include improving tourist facilities, training and empowering local communities, as well as more effective marketing strategies to attract domestic and international tourists.

KEYWORD:

Development, Botudidingga Beach, Tourism Icon.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan Pantai Botudidingga di Kecamatan Tomilito sebagai ikon pariwisata. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan pihak terkait, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pantai Botudidingga memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi pariwisata unggulan, dengan keindahan alam yang memukau dan keanekaragaman hayati yang tinggi. Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti kurangnya infrastruktur penunjang, promosi yang belum optimal, dan kesadaran masyarakat lokal terhadap pentingnya pelestarian lingkungan. Rekomendasi penelitian mencakup peningkatan fasilitas wisata, pelatihan dan pemberdayaan masyarakat lokal, serta strategi pemasaran yang lebih efektif untuk menarik wisatawan domestik dan internasional.

KATA KUNCI:

Perkembangan, Pantai Botudidingga, Ikon Pariwisata.

Attribution-NonCommercial 4.0 International.



PENDAHULUAN

Wisata alam dan budaya Indonesia menjadi salah satu negara berkembang yang memiliki banyak pilihan pariwisata. Ini karena banyaknya suku, adat istiadat, dan budaya yang masih menjaga kebudayaan. Indonesia

adalah negara kepulauan yang terletak di wilayah tropis, lokasinya sangat strategis. Terletak di antara dua benua, Asia dan Australia, serta diapit oleh dua samudera, Hindia dan Pasifik, Indonesia memiliki ribuan pulau yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Keberadaan geografis ini memberikan Indonesia berbagai macam keindahan alam, terutama di sektor pantai. Dengan garis pantai terpanjang ketiga di dunia, Indonesia memiliki banyak pantai eksotis yang menjadi daya tarik wisatawan lokal maupun mancanegara.

Pengembangan keparawisataan semakin esensial atau penting terlebih untuk perekonomian misalnya dalam hal penyerapan tenaga kerja dan penciptaan lapangan usaha baru yang pada gilirannya akan berimbas pada meningkatnya perekonomian masyarakat itu sendiri. (Kusuma dkk., 2020)

Dinas Pariwisata sebagai pihak dari pemerintah atau perwakilan Pemerintah Daerah (PEMDA) yang memiliki wewenang dalam mengembangkan potensi wisata di daerahnya harus mempunyai perencanaan dalam mengembangkan pariwisata beserta kebijakan pariwisata dapat memberikan manfaat kepada masyarakat maupun wisatawan dalam melakukan pengembangan. (Putra & Sukarni, 2022)

Pengembangan pariwisata umumnya dilakukan oleh seluruh wilayah di Indonesia maka dibentuklah Departemen Kebudayaan dan Pariwisata di tingkat nasional dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah di tingkat daerah. Sehingga Pembangunan bidang pariwisata diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, karena sektor pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan di bidang ekonomi. Kegiatan pariwisata merupakan salah satu sektor non migas yang diharapkan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian negara. Pengembangan pariwisata merupakan salah satu bagian dari pembangunan ekonomi dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam suatu Negara (Sutiarso, 2017). Sehingga dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat yang lebih luas yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang akhirnya dapat meningkatkan kemakmuran masyarakat. Dalam pengembangan pariwisata suatu daerah, perlu memperhatikan potensi yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan. Makin banyak potensi yang ada dalam suatu daerah, makin layak daerah itu dikembangkan menjadi daerah tujuan wisata.

Terkait dengan hal tersebut, Parawisata menjadi salah satu sektor yang menjadi unggulan suatu daerah termasuk di Kabupaten Gorontalo Utara. Kabupaten Gorontalo Utara, yang terletak di provinsi Gorontalo, Sulawesi, adalah salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata, terutama di wilayah pesisirnya. Terletak di pesisir utara Pulau Sulawesi, kabupaten ini berbatasan langsung dengan Laut Sulawesi, yang memberikan keuntungan geografis berupa pantai-pantai yang indah dan kekayaan laut yang melimpah. Salah satu daya tarik utama Gorontalo Utara adalah pantai-pantai eksotis yang belum banyak dijamah oleh wisatawan. Pantai-pantai seperti Pantai Minanga, Pantai Dunu, dan Pantai Molotabu menawarkan pemandangan yang memukau dengan pasir putih dan air laut yang jernih. Keindahan alami pantai-pantai ini memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk menikmati ketenangan dan keindahan alam tanpa keramaian yang biasanya ditemukan di destinasi wisata populer.

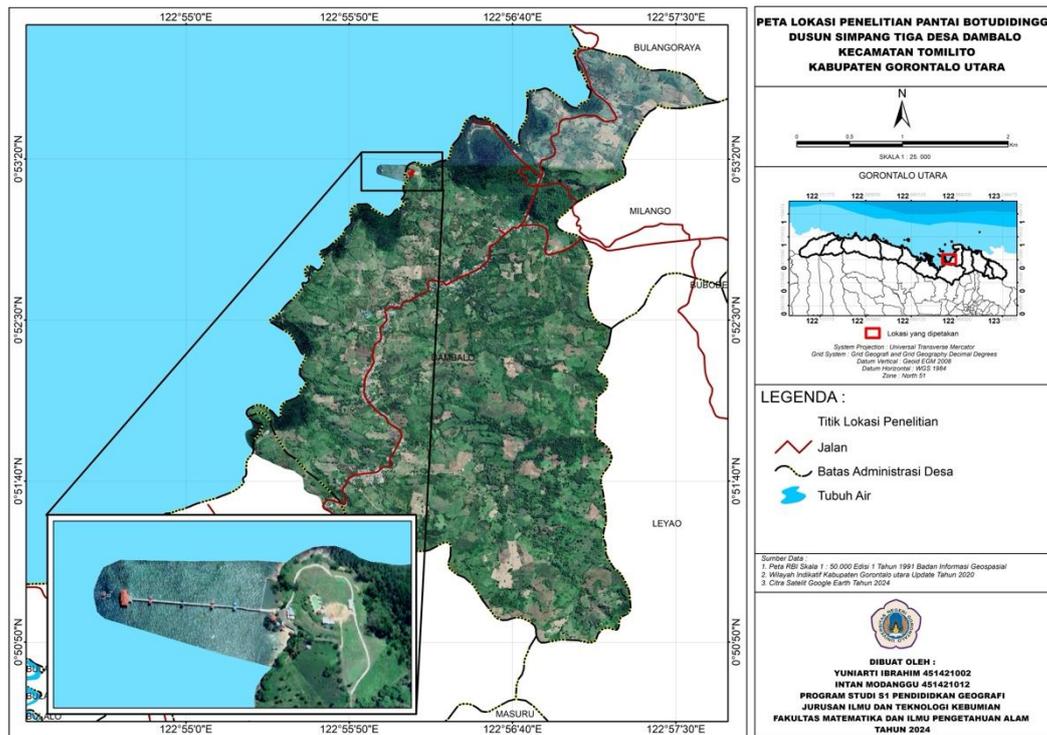
Salah satu, dari banyaknya pantai di Kabupaten Gorontalo yang menarik perhatian ialah wisata “Pantai Botudidingga” yang hingga saat ini masih terus di kembangkan oleh pemerintah setempat. Wisata Pantai Botudidingga merupakan objek wisata yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (Bumdes). Selain menjadikan “Botudidingga atau “batu berbentuk lesung” sebagai ikon parawisata, ikon dermaga lampu juga menjadi daya tarik potensial yang dapat menarik perhatian pengunjung. Menurut Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Gorontalo Utara (Gorut), Wisata Pantai Botudidingga memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi objek wisata bahari unggulan di era normal baru.

METHOD

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sugiyono metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (Sugiyono, 2016). Teknik pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan pihak terkait, dan analisis dokumen.

Gambaran Umum Lokasi

Pantai Botudidingga merupakan salah satu objek wisata yang berada di Kabupaten Gorontalo Utara, lebih spesifik berada di dusun Simpang Tiga, Desa Dambalo, Kecamatan Tomilito, Kabupaten Gorontalo Utara. Secara geografis wisata ini terletak pada titik koordinat 122°56'01.6" E dan 0°53'17,4" N.



Gambar 1. Lokasi Objek Wisata

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data dari Dinas Parawisata Gorontalo Utara dalam (Bumulo & Saleh, 2021) ada beberapa destinasi wisata yang wajib untuk dikunjungi di Gorontalo Utara, yakni Benteng Orange, Pulau Diyonumo, Hutan Mangrove Langge, Pulau Saronde, Pantai Minanga, Pantai Botudidingga, Kota Jin, Pulau lampu, Pulau Lahe dll. berdasarkan data – data diatas pemerintah sangat giat melakukan berbagai pendampingan dalam usaha pengembangan parawisata di gorontalo utara dan melakukan berbagai promosi baik melalui media massa, media cetak ataupun melalui kegiatan-kegiatan yang diarahkan pelaksanaannya di tempat-tempat wisata.

Komponen Parawisata Pantai Botudidingga Sebagai Ikon Parawisata

1) Karakteristik Daya Tarik Wisata

Potensi suatu daya tarik merupakan salah satu faktor penting yang perlu diketahui untuk mengembangkan suatu daya tarik. (Silviani & Sunarta, 2021) Potensi juga menjadi modal utama untuk megembangkan daya tarik wisata. Daya Tarik Wisata menurut (UU Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan, t.t.) adalah “segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan”.

Wisata pantai Botudidingga merupakan salah satu objek wisata dengan daya tarik yang unik. Selain keindahan alam yang disuguhkan di pantai ini juga terdapat sebuah objek berupa batu yang berbentuk persis seperti lesung yang kemudian masyarakat Gorontalo menyebutnya dengan kata “Didingga” itulah mengapa objek wisata ini dinamakan Botudidingga yang artinya batu yang berbentuk lesung. Penampakan laut yang indah di tempat ini dapat dijelajahi melalui saran jembatan dermaga sepanjang kurang lebih 200 meter yang membentang di sepanjang pantai dengan bagian tepinya disediakan gazebo dengan beraneka ragam warnanya sebagai tempat untuk para pengunjung beristirahat.

Ikon daya tarik wisata berupa "Botudidingga" atau "batu yang berbentuk lesung" inilah yang menjadi ciri khas yang membedakan Wisata Pantai Botudidingga dari pantai-pantai lain di Kabupaten Gorontalo Utara. Menurut (Silviani & Sunarta, 2021) Potensi unik dari suatu daya tarik dapat menjadi faktor pembeda antara satu destinasi wisata dengan yang lainnya.Selanjutnya menurut (Muljadi, 2012) destinasi wisata harus memiliki

keunikan tersendiri untuk menarik wisatawan. Jika sebuah destinasi memiliki daya tarik yang kuat, itu akan berfungsi sebagai magnet yang efektif untuk menarik pengunjung.

Pantai Botudidingga terletak di Kecamatan Tomilito dan memiliki panorama alam yang menakjubkan dengan pasir putih yang bersih, air laut yang jernih, serta pemandangan matahari terbit dan terbenam yang indah. Keanekaragaman hayati di sekitar pantai juga menjadi daya tarik tersendiri, dengan berbagai jenis flora dan fauna yang khas.

2) Aksesibilitas

Menurut (Handayani dkk., 2019) Aksesibilitas merupakan salah satu hal yang penting dalam menunjang kelancaran berwisata. Berdasarkan pelaksanaan observasi lokasi objek pariwisata yang telah dilaksanakan, diperoleh bahwa akses ke tempat ini hanya berkisar sekitar 2 km dari jalan trans sulawesi, dan dapat ditempuh menggunakan alat transportasi seperti motor, mobil maupun truk dengan kondisi jalan beraspal.

3) Fasilitas

Ketersediaan fasilitas merupakan sebuah hal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan sebuah objek wisata. Hal ini dikarenakan keberadaan fasilitas dapat memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada di objek wisata tersebut. Tidak hanya itu, sarana dan prasarana yang menunjang keberadaan suatu objek wisata dapat mempengaruhi pandangan wisatawan terhadap objek wisata tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian (Handayani dkk., 2019) yang berjudul Fasilitas, Aksesibilitas Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan, Hasil penelitian menunjukkan bahwa Variabel fasilitas memiliki pengaruh yang positif serta signifikan terhadap kepuasan wisatawan berkunjung ke suatu objek wisata.



Gambar 2. Salah Satu Fasilitas yang ada di Pantai Botudidingga

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan langsung yang dilakukan, wisata Pantai Botudidingga memiliki fasilitas yang cukup memadai seperti adanya sarana pokok kepariwisataan yaitu penginapan, kamar mandi, tempat ibadah, Tempat berjualan hingga area untuk bersantai ria. Terdapat pula area parkir pengunjung di sekitar kawasan Pantai Botudidingga.

Saat ini, infrastruktur di sekitar Pantai Botudidingga masih terbatas. Akses jalan menuju pantai perlu diperbaiki untuk memudahkan wisatawan. Fasilitas umum seperti tempat parkir, toilet, dan area istirahat masih minim dan memerlukan peningkatan.

4) Promosi dan Pemasaran

Promosi Pantai Botudidingga sebagai destinasi wisata masih belum optimal. Kegiatan promosi lebih banyak mengandalkan media sosial lokal dan kurang terintegrasi dengan platform pariwisata nasional dan internasional. Diperlukan strategi pemasaran yang lebih agresif dan efektif untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

5) Peran Serta Masyarakat Lokal

Kesadaran masyarakat lokal terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan mendukung pariwisata masih perlu ditingkatkan. Pelatihan dan edukasi mengenai pengelolaan pariwisata berkelanjutan dapat membantu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan Pantai Botudidingga.

Perkembangan Pantai Botudidinggan Sebagai Ikon Parawisata

Menurut (Ryalita dkk., t.t.) Sektor pariwisata memerlukan suatu strategi dengan pola pengembangan kepariwisataan yang terencana atau tersusun agar potensi yang di miliki bisa di kembangkan secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap narasumber selaku pengelola wisata Pantai Botudidingga, dalam perkembangannya telah mengalami berbagai progres yang hingga tahun ini masih terus diusahakan oleh pemerintah sekitar. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh narasumber (Ibu Indri, 28 Tahun) bahwa “Wisata Pantai Botudidingga telah mengalami berbagai proses pengembangan dari tahun ke tahun. Dimana pada tahun 2020 kami selaku pengelola wisata menyediakan wahana banana boat untuk menambah daya tarik wisatawan. Selanjutnya pada tahun 2021 kami juga melakukan pembangunan kolam anak dalam rangka untuk menarik kembali minat wisatawan, dan pada tahun 2022 kami melakukan perbaikan terhadap aksesibilitas yaitu jalan yang sementara dilakukan, karena sebelumnya telah terjadi kerusakan sehingga sulit untuk dilalui oleh wisatawan, hal ini diakibatkan faktor dari alam seperti hujan”.



Gambar 3. Kolam Renang Anak yang baru diresmikan pada tahun 2021

Dalam pengembangannya keterbatasan dana merupakan hal yang klasik dan sering dialami oleh instansi pemerintahan. Tentunya hal ini juga akan berpengaruh dalam proses pengelolaan wisata yang terdapat di suatu daerah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan ditemukan hasil bahwa terdapat berbagai kendala dalam pengembangan wisata Pantai Botudidingga. Salah satunya ialah terbatasnya anggaran untuk pengembangan wisata. Sehingga masih terdapat beberapa fasilitas yang belum ditindaklanjuti.



Gambar 4. Akses Jembatan yang belum ditindaklanjuti karena keterbatasan anggaran

Meskipun telah dilakukan proses perbaikan pada aksesibilitas jalan, akan tetapi karena kurangnya anggaran, maka terdapat bagian-bagian yang masih belum diperbaiki. Namun pemerintah Desa Dambalo, selaku pengelola objek wisata Pantai Botudidingga terus mengusahakan dan berinovasi dengan masyarakat sekitar dengan terus melakukan perbaikan dan pengembangan. Menurut (Heryati, 2019) Pengembangan pariwisata yang cukup pesat inilah yang nantinya akan memberikan dampak bagi masyarakat, sebab saat ini semakin ramai kunjungan ke obyek wisata merupakan buah hasil dari adanya keseimbangan antara pemerintah dan masyarakat dalam mengisi potensi yang diberikan.

Dalam pengembangan wisata pantai botudidingga modal serta informasi dan promosi adalah salah satu hal yang penting untuk meningkatkan para pengunjung yang ingin berwisata pantai botudidingga, dimana dengan terus melakukan penyebaran informasi dan promosi melalui sosial media seperti Facebook dan Instagram, dan menambah daya tarik dengan terus melakukan perbaikan pada komponen-komponen pariwisata yang telah ada. Selain itu, pelaksanaan event-event yang menampilkan keindahan serta lomba-lomba untuk menggaet para

pengunjung dari berbagai daerah. Hal ini sesuai dengan Penelitian yang dilakukan oleh (Regita & Purnaweni, 2019) mengenai strategi pengembangan Pantai Glagah Wangi di Kabupaten Demak salah satunya adalah dengan peningkatan potensi tempat tersebut. Strategi ini melibatkan promosi melalui media sosial dengan menekankan keberagaman atraksi yang ada, serta kegiatan wisata lainnya yang menarik.

Dalam hal ini, Sektor Pariwisata merupakan modal atau potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah, modal berupa sumber daya alam yang dimiliki, kebudayaan, adat-istiadat dan kemampuan pemerintah dan masyarakat mengemas segala keunikan yang dimiliki menjadi sebuah identitas dari daerah tersebut. Sehingga dari Modal pariwisata perlu untuk dimanfaatkan dalam pengembangan dan meningkatkan mutu daerah tujuan wisata, untuk melaksanakan terciptanya kondisi yang diharapkan dalam mengembangkan ikon pariwisata.

Dari hasil analisis penulis diperlukan beberapa hal dalam perkembangan ikon pariwisata untuk Pantai Botudidingga, yaitu:

- a. Peningkatan Infrastruktur: Pemerintah daerah perlu memperbaiki akses jalan dan menyediakan fasilitas umum yang memadai untuk mendukung kenyamanan wisatawan.
- b. Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat: Program pelatihan bagi masyarakat lokal mengenai pengelolaan pariwisata dan pelestarian lingkungan sangat diperlukan.
- c. Strategi Pemasaran: Implementasi strategi pemasaran yang lebih efektif, termasuk kerja sama dengan agen perjalanan dan promosi melalui media nasional dan internasional.
- d. Pengembangan Atraksi Wisata: Menambahkan atraksi wisata seperti olahraga air, festival budaya, dan kegiatan eco-tourism untuk menarik lebih banyak wisatawan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pengembangan wisata Pantai Botudidingga yang ada di Desa Dambalo, Kecamatan Tomilito, Kabupaten Gorontalo Utara umumnya sudah terlaksana dengan baik. Walaupun masih terdapat berbagai kendala akan tetapi inovasi, perencanaan, dan pelaksanaan terus diupayakan oleh pemerintah sekitar. Upaya-upaya pengembangan yang dilakukan dapat dilihat dari proses pembaharuan maupun perbaikan komponen-komponen wisata yang ada seperti menambah daya tarik dengan membangun kolam untuk anak-anak, memperbaiki aksesibilitas maupun sarana dan prasarana penunjang lainnya. Sehingga wisata Pantai Botudidingga dapat menjadi ajang atau peluang dalam memperbaiki perekonomian dan kesejahteraan masyarakat sekitar.

REFERENSI

- [1] Bumulo, F., & Saleh, S. E. (2021). Pemberdayaan Masyarakat pada Sektor Parawisata dalam Upaya Percepatan Pemulihan Ekonomi. *Mopolayio : Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 01(01).
- [2] Handayani, S., Wahyudin, N., & Khairiyansyah, K. (2019). Fasilitas, Aksesibilitas Dan Daya Tarik Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 20(2), 123–133. <https://doi.org/10.30596/jimb.v20i2.3228>
- [3] Heryati, Y. (2019). POTENSI PENGEMBANGAN OBYEK WISATA PANTAI TAPANDULLU DI KABUPATEN MAMUJU. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 56–74.
- [4] Kusuma, F., Arham, M. A., & Dai, I. S. (2020). Desain Pengembangan Pariwisata dan Ekonomi Masyarakat di Pantai Botutonuo. *Oikos-Nomos: JURNAL KAJIAN EKONOMI DAN BISNIS*, 13, 82–104.
- [5] Muljadi, A. J. (2012). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Raja Grafiika Bersabda.
- [6] Nur, A. S. M., & Tupan, J. M. (2017). ANALISIS PENGEMBANGAN PARIWISATA PANTAI LUBANG BUAYA DI DESA MORELA KECAMATAN LEIHITU BARAT KABUPATEN MALUKU TENGAH. *ARIKA*, 11(2).
- [7] Putra, E. S., & Sukarni, S. (2022). STRATEGI PENGEMBANGAN PUSAT LAUT (PUSENTASI) DONGGALA SEBAGAI OBJEK WISATA BAHARI. *Jurnal Pariwisata PaRAMA: Panorama, Recreation, Accomodation, Merchandise, Accessibility*, 3(1), 1–11. <https://doi.org/10.36417/jpp.v3i1.275>
- [8] Regita, A., & Purnaweni, H. (2019). PANTAI GLAGAH WANGI DI DESA TAMBAKBULUSAN, KABUPATEN DEMAK : ADAKAH POTENSI UNTUK DIKEMBANGKAN? *Confereve on Public Administration and Society*, 1(1).
- [9] Ryalita, S. P., Mardiyono, & Riyanto. (t.t.). ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DAERAH (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(4), 135–143.
- [10] Silviani, N. G. A. K., & Sunarta, N. (2021). Peluang Pengembangan Atraksi Wisata di Daya Tarik Wisata Pantai Soka Tabanan, Bali. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 9.
- [11] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cetakan 8). Bandung: Alfabeta.

- [12] Sutiarmo, M. A. (2017). *PENGEMBANGAN PARIWISATA YANG BERKELANJUTAN MELALUI EKOWISATA*.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/q43ny>
- [13] UU Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.